

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Joy Pulloh
M.G. Wi Endang NP
Zahroh. Z. A.
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
joy_pulloh@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. HM Sampoerna Tbk based on the analysis of the liquidity ratio, leverage, activity and profitability. This type of research used in this study as well as the description of the research method used is quantitative, is said to be quantitative because there are numbers and calculations using formula. The results of the study can be seen overall liquidity ratio is still below the industry standard, the company has not addressed It is safe in the short term. The leverage ratio as a whole has met industry standards, this shows the Vendor is able to manage assets well and pressing the use of debt financing. The company's overall activity ratio is already above the standard, but the inventory turnover is still below standard. this is caused by the storage of supplies that are too large so that the company declared unproductive, but the exception of the tobacco companies because the raw materials to the tobacco companies need to be fermented beforehand. The ratio of overall profitability has been above standard. However, net profit margin is still below standard, this shows the company's revenue on sales is not maximized.

Key word: *financial performance, financial ratio analysis, economic value added*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk berdasarkan analisis rasio *likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskripsi serta metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan menggunakan rumus. Hasil dari penelitian dapat dilihat rasio *likuiditas* secara keseluruhan masih dibawah standar industri, Hal ini menunjukan perusahaan belum aman dalam jangka pendek. Rasio *leverage* secara keseluruhan sudah memenuhi standar industri, hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan hutang. Rasio *aktivitas* secara keseluruhan perusahaan sudah di atas standar, namun pada *inventory turn over* masih di bawah standar. hal ini disebabkan oleh penyimpanan persediaan yang terlalu besar sehingga perusahaan dinyatakan tidak produktif, namun pada pengecualian pada perusahaan rokok sebab bahan baku pada perusahaan rokok perlu difermentasi terlebih dahulu. Rasio *profitabilitas* secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun *net profit margin* masih di bawah standar, hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal.

Kata kunci: *kinerja keuangan, analisis rasio keuangan, nilai tambah ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Era perekonomian yang tidak pasti, perusahaan berbasis laba dituntut lebih berinovasi untuk mencapai target yang ditentukan. Hal ini dilakukan untuk menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya, perusahaan yang telah melakukan *go public* dituntut menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan gambaran keuangan perusahaan selama satu tahun.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan equitas, laporan arus kas (*cashflow statement*), dan catatan atas laporan keuangan. Neraca menjelaskan tentang aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan. Pada laporan rugi laba dijelaskan tentang pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan. Laporan perubahan *equitas* berisi tentang perubahan modal perusahaan. Laporan arus kas berisi tentang perubahan kas pada suatu perusahaan.

Laporan keuangan membantu investor untuk mengetahui kondisi perusahaan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik rasio. Teknik ini biasa digunakan ketika melakukan analisis laporan keuangan karena dianggap mudah dalam perhitungannya dan mudah dipahami hasilnya.

Rasio keuangan sendiri terdiri dari beberapa kelompok seperti *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas* dan *aktivitas*. Setiap kelompok ini memiliki fungsi yang berbeda-beda seperti tingkat *likuiditas* untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Syamsuddin, 2011:41). *Likuiditas* yang digunakan pada penelitian ini ialah *current rasio* dan *quick rasio*. Alasan digunakannya rasio *likuiditas* tersebut dikarenakan penelitian ini ingin mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya.

Tingkat *leverage* berfungsi untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Tingkat *leverage* biasanya digunakan oleh kreditur untuk acuan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan, karena dari tingkat *leverage* kreditur mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya (Syamsuddin,2011:53). Tingkat *leverage* yang digunakan pada penelitian kali ini ialah *debt to assets rasio* dan *debt to equity rasio*, dipilihnya *debt to asset rasio* dan *debt to equity rasio*, alasan penelitian ini menggunakan kedua rasio tersebut dikarenakan penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang dan mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Tingkat *aktivitas* dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas dalam penggunaan aktiva yang dimiliki (Riyanto,2011:331). Tingkat aktivitas yang digunakan pada penelitian ini ialah *account receivable turn over rasio*, *inventory turn over rasio*, *working capital turn over rasio*, *fixed assets turn over rasio* dan *total assets turn over rasio*. alasan penelitian ini menggunakan lima aktivitas tersebut dikarenakan penelitian ini ingin mengetahui perputaran dana yang terjadi selama satu periode akuntansi.

Tingkat *profitabilitas* bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Tingkat *profitabilitas* biasanya digunakan pemegang saham untuk mengetahui pendapatan yang akan diterima kemudian (Syamsuddin,2011:53). Tingkat *profitabilitas* yang digunakan ialah *net profit margins*, *return on investment* dan *retur on equity*. Alasan penelitian ini menggunakan tiga rasio *profitabilitas* tersebut dikarenakan penelitian ini ingin menilai atau mengukur posisi keuangan pada suatu periode tertentu.

Investor sangat membutuhkan hasil analisis laporan untuk menilai kinerja perusahaan. Penilaian kinerja non keuangan sulit dilakukan karena yang dinilai ialah manusianya, sedangkan manusia itu sendiri memiliki tingkat stres yang berbeda-beda. Stres adalah hal yang menghambat kinerja manusia, bekerja secara maksimal. Penilaian yang cocok dilakukan ialah penilaian keuangan.

Penilaian kinerja keuangan dapat menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak. Selain itu penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi manajer untuk mengambil kebijakan dan strategi kedepannya. Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda, bisa dengan membandingkan dari tahun-tahun sebelumnya atau membandingkan dengan standar industri yang sejenis.

Dipilihnya perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk karena perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk merupakan perusahaan rokok besar di Indonesia dan mencapai pangsa pasar sebesar 36,1%. Pada akhir 2013, total karyawan Sampoerna dan anak perusahaannya berkisaran 33.500 orang. Selain itu, Perusahaan berkerja sama juga dengan 38 unit Mitra Produksi Sigaret (MPS) yang terletak di berbagai lokasi di pulau Jawa saat memproduksi Sigaret Kretek Tangan, dan total keseluruhan memiliki lebih dari 56.500 orang karyawan. Berikut merupakan data keuangan perusahaan selama 3 tahun terakhir :

Tabel 1 : Data keuangan PT. HM Sampoerna Tbk (Rp Miliar)

Keterangan	2012	2013	2014
Penjualan	66.626	75.025	80.690
Laba	13.350	14.600	13.805
Aktiva	26.247	27.405	28.381
Ekuitas	13.308	14.155	13.498

Sumber : PT. HM Sampoerna Tbk

Data penjualan di atas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan. Pada laba perusahaan tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan. Aktiva pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan. Ekuitas pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan.

Berdasarkan data dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan** (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) “

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui rasio keuangan yang meliputi *likuiditas*, *leverage*, *aktivitas*, dan *profitabilitas* pada PT. HM Sampoerna Tbk. Serta Mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk berdasarkan analisis rasio *likuiditas*, *leverage*, *aktivitas*, dan *profitabilitas*.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan finansial memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial pada perusahaan, dimana neraca terdiri dari aktiva lancar dan tidak lancar, utang jangka panjang dan hutang jangka pendek serta modal sendiri pada satu periode akutansi, dan laporan laba rugi menggambarkan hasil yang digunakan selama satu periode akutansi.(Riyanto, 2011:327)

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan tdk lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dlm unsur-unsurnya, menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. (Prastowo dan Juliaty,2005:56)

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan denganpos lainnya serta memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).(Harahap, 2004: 297)

2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan dikatakan sbg penilaian kondisi dan prestasi keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bg berbagai pihak (stakeholder) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. (Martono,2004:52)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Dikatakan kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan menggunakan rumus dalam mendeskripsikan rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari scr khusus suatu obyek pada PT. HM Sampoerna Tbk. Yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Terutama pada kinerja keuangan perusahaan.

3.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian kali ini ialah documenter, dimana data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk

3.2 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan ialah metode *time-series analysis*. Adapun langkah-langkah untuk menilai kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan menurut Syamsuddin (2011:63-73) adalah sebagai berikut :

a. Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

a) Current Rasio

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

b) Quick Rasio

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

2) Rasio leverage

a) Debt to Assets Rasio

$$\text{Debt to Assets Rasio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

b) Debt to Equity Rasio

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

3) *Rasio Aktivitas*

a) *Account Receivable Turn Over Rasio*

$$\text{Account Receivable Turn Over Rasio} = \frac{\text{sales}}{\text{receivable}}$$

b) *Inventory Turn Over Rasio*

$$\text{Inventory Turn Over Rasio} = \frac{\text{cost of good sold}}{\text{inventory}}$$

c) *Working Capital Turn Over Rasio*

$$\text{WCTO} = \frac{\text{sales}}{\text{working capital (total current assets)}}$$

d) *Fixed Assets Turn Over Rasio*

$$\text{Fixed Assets Turn Over Rasio} = \frac{\text{sales}}{\text{total fixed assets}}$$

e) *Total Assets Turn Over Rasio*

$$\text{Total Assets Turn Over Rasio} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

4) *Rasio Profitabilitas*

a) *Net Profit Margins*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{sales}} \times 100\%$$

b) *Return on Investment*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

c) *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{equity}} \times 100\%$$

b. Kinerja keuangan

- 1) Menghitung rasio keuangan PT. HM sampoerna Tbk dengan metode *time series analysis* selama 2012 s/d 2014
- 2) Membandingkan rasio keuangan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun ke tahun 2012 s/d 2014
- 3) Membandingkan penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari hasil analisis dengan menggunakan standar industri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan sendiri terdiri dari beberapa rasio diantaranya *likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas*, dengan perhitungan dan penjelasannya sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan data *current rasio* yang terdapat pada tabel 2 dapat diuraikan sebagai berikut *current asset* pada tahun 2012 sampai dengantahun 2014 milik PT. HM sampoerna Tbk memperoleh rata-rata sebesar 21.051.219. Sedangkan pada *current liabilities* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memiliki rata-rata sebesar 12.540.665. Hal ini mengakibatkan nilai *current rasio* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memiliki rata-rata sebesar 1,68.

Tabel 2 : *rasio likuiditas 2012 – 2014*

Current rasio				
Ket	2012	2013	2014	Rata-rata
<i>Current assets</i>	21.128.313	21.247.830	20.777.514	21.051.219
<i>Current liabilities</i>	11.897.977	12.123.790	13.600.230	12.540.665
<i>Current rasio</i>	1,77	1,75	1,52	1,68
Quick rasio				
Ket	2012	2013	2014	Rata-rata
<i>Current assets</i>	21.128.313	21.247.830	20.777.514	21.051.219
<i>Inventory</i>	15.669.906	17.332.558	17.431.586	16.811.350
<i>Current liabilities</i>	11.897.977	12.123.790	13.600.230	12.540.665
<i>Quick rasio</i>	0,45	0,32	0,24	0,34

Sumber: data diolah, 2015

Data *quick rasio* di atas dapat diuraikan sebagai berikut *current assets* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 milik PT. HM sampoerna memperoleh nilai rata-rata sebesar 21.051.216. Sedangkan *Inventory* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memiliki nilai rata-rata sebesar 16.811.350 dan *current liabilities* pada tahun 2012 sampai dengantahun 2014 memiliki nilai rata-rata sebesar 12.540.665. Hal ini menghasilkann perhitungan *quick rasio* pada tahun

2012 sampai ke tahun 2014 memiliki rata-rata sebesar 0,34.

b. Rasio Lverage

Tabel 3 : rasio leverage 2012-2014

<i>Debt to assets rasio</i>				
Ket	2012	2013	2014	Rata-rata
<i>Total liabilities</i>	12.939.107	13.249.559	14.882.516	13.690.394
<i>Total asset</i>	26.247.527	27.504.294	28.380.630	27.377.483
<i>Debt to assets</i>	49%	48%	52%	49,7%
<i>Debt to equity rasio</i>				
Ket	2012	2013	2014	Rata-rata
<i>Long term debt</i>	1.041.130	1.125.769	1.282.286	1.139.728
<i>Total equity</i>	13.308.420	14.155.035	13.498.114	13.653.856
<i>Debt to equity</i>	7,8%	7,9%	9,4%	8,4%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan data *Debt to assets rasio* pada tabel dapat diuraikan sebagai berikut *total liabilities* pada tahun 2012 sampai dengantahun 2014 milik PT. HM Sampoerna Tbk memperoleh rata-rata sebesar 13.690.394. *total asset* pada tahun 2012 sampai dengantahun 2014 memiliki nilai rata-rata sebesar 27.377.483. Hal ini menghasilkan perhitungan *debt to total assets rasio* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memperoleh nilai rata-rata sebesar 49,7%.

Data *Debt to equity rasio* diatas dapat diuraikan sebagai berikut *long term debt* pada tahun 2012 sampai dengantahun 2014 milik PT. HM Sampoerna Tbk memperoleh rata-rata sebesar 1.139.728. *total equity* pada tahun 2012 sampai dengantahun 2014 memiliki rata-rata sebesar 13.653.856. Hal ini menghasilkan perhitungan *debt to equity rasio* pada tahun 2012 sampai dengantahun 2014 memperoleh rata-rata sebesar 8,4

c. Rasio Aktivitas

Berdasarkan data *Receivable turn over rasio* yang terdapat pada tabel 4 dapat diuraikan sebagai berikut, *sales* pada tahun 2012 sampai dengantahun 2014 milik PT. HM Sampoerna Tbk memperoleh rata-rata sebesar 74.113.823. *receivable* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memiliki rata-rata sebesar 1.306.706. Hal ini menghasilkan perhitungan *receivable turn over rasio* pada tahun 2012 sampai dengantahun 2014 memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,9.

Tabel 4 : rasio aktivitas 2012-2014

<i>Receivable turn over rasio</i>				
Ket	2012	2013	2014	Rata-rata
<i>Sales</i>	66.626.123	75.025.207	80.690.139	74.113.823
<i>Receivable</i>	1.372.754	1.449.427	1.097.937	1.306.706
<i>Receivable turn over</i>	48,5	51,7	73,4	57,9
<i>Inventory turn over rasio</i>				
Ket	2012	2013	2014	Rata-rata
<i>Cost of good sold</i>	48.118.835	54.953.870	60.190.077	54.420.927
<i>Inventory</i>	15.669.906	17.332.558	17.431.586	16.811.350
<i>Inventory turn over</i>	3,07	3,17	3,45	3,23
<i>Working capital turn over rasio</i>				
Ket	2012	2013	2014	2015
<i>Sales</i>	66.626.123	75.025.207	80.690.139	74.113.823
<i>Working capital</i>	9.230.336	9.124.040	7.177.284	8.510.553
<i>Working capital turn over</i>	7,22	8,22	11,24	8,9
<i>Fixed assets turn over rasio</i>				
Ket	2012	2013	2014	Rata-rata
<i>Sales</i>	66.626.123	75.025.207	80.690.139	74.113.823
<i>Total fixed assets</i>	4.400.223	5.188.114	6.470.491	5.352.942
<i>Fixed assets turn over</i>	15,14	14,46	12,47	14
<i>Total assets turn over rasio</i>				
Ket	2012	2013	2014	Rata-rata
<i>Sales</i>	66.626.123	75.025.207	80.690.139	74.113.823
<i>Total assets</i>	26.247.527	27.504.294	28.380.630	27.377.483
<i>Total assets turn over</i>	2,53	2,72	2,84	2,7

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan Data *Inventory turn over rasio* yang dapat diuraikan sebagai berikut, dimana *cost of good sold* pada tahun 2012 sampai dengantahun 2014 milik PT. HM Sampoerna Tbk memperoleh nilai rata-rata sebesar 54.420.927. *inventory* pada tahun 2012 sampai dengantahun 2014 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 16.811.350. Hal ini menghasilkan perhitungan *inventory turn over rasio* pada tahun 2012 sampai dengantahun 2014 memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,23.

Data *Working capital turn over rasio* yang terdapat dapat diuraikan sebagai berikut, dimana nilai rata-rata *sales* pada tahun 2012 sampai dengan 2014 milik PT. HM Sampoerna Tbk ialah sebesar 74.113.823. Nilai rata-rata *working capital* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebesar 8.510.553. Hal ini menghasilkan perhitungan *working capital turn over* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memperoleh rata-rata sebesar 8,9.

Data *Fixed assets turn over rasio* yang terdapat pada dapat diuraikan sebagai berikut, dimana nilai rata-rata *sales* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 milik PT. HM Sampoerna Tbk ialah sebesar 74.113.823. Nilai rata-rata *total fixed assets* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebesar 5.352.942. Hal ini menghasilkan perhitungan *fixed assets turn over* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memperoleh nilai rata-rata sebesar 14.

Data *Total assets turn over rasio* diatas diuraikan sebagai berikut, dimana nilai rata-rata *sales* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 milik PT. HM Sampoerna Tbk ialah sebesar 74.113.823. *total assets* pd tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 27.377.483. Hal ini menghasilkan perhitungan *total assets turn over* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memperoleh rata-rata sebesar 2,7.

d. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data *Net profit margin* terdapat pada tabel 5 dapat diuraikan sebagai berikut, dimana nilai rata-rata yang diperoleh oleh *profit after tax* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 milik PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 10.314.955. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh *sales* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebesar 74.113.823. Hal ini menghasilkan perhitungan *net profit margin* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memperoleh rata-rata sebesar 13,96%.

Data *Net profit margin* yang terdapat pada tabel 5 dapat diuraikan sebagai berikut, dimana nilai rata-rata yang diperoleh oleh *profit after tax* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 milik PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 10.314.955. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh *sales* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebesar 74.113.823. Hal ini menghasilkan perhitungan *net profit margin* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memperoleh rata-rata sebesar 13,96%.

Tabel 5 : rasio profitabilitas 2012-2014

<i>Net profit margin</i>				
Ket	2012	2013	2014	Rata-rata
<i>Profit after tax</i>	9.945.296	10.818.486	10.181.083	10.314.955
<i>Sales</i>	66.626.123	75.025.207	80.690.139	74.113.823
<i>Net profit margin</i>	14,9%	14,4%	12,6%	13,96%
<i>Return on investment</i>				
Ket	2012	2013	2014	Rata-rata
<i>Profit after tax</i>	9.945.296	10.818.486	10.181.083	10.314.955
<i>Total assets</i>	26.247.527	27.504.294	28.380.630	27.377.483
<i>Return on investment</i>	37,8%	39,3%	35,8%	37,63%
<i>Return on equity</i>				
Ket	2012	2013	2014	Rata-rata
<i>Profit after tax</i>	9.945.296	10.818.486	10.181.083	10.314.955
<i>Equity</i>	13.308.420	14.155.035	13.498.114	13.653.856
<i>Return on equity</i>	74,7%	76,4%	75,4%	75,5%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan data *Return on investment* diatas dapat diuraikan sebagai berikut, dimana nilai rata-rata yang diperoleh oleh *profit after tax* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 milik PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 10.314.955. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh *total assets* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebesar 27.377.483. Hal ini berdampak pada hsl perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh *return on investment* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebesar 37,63%.

Data *Return on equity* diatas dapat diuraikan sebagai berikut, dimana nilai rata-rata yang diperoleh oleh *profit after tax* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 milik PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 10.314.955. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh *equity* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 ialah sebesar 13.653.856. Hal ini berdampak pada hsl perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh *return on equity* tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 ialah sebesar 75,5%,

4.2 Kinerja Keuangan

Tabel 6 : penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari hasil analisis dengan menggunakan standar industri.

Rasio keuangan		2012	2013	2014	Rata-rata	Standar industri
Rasio Likuiditas	CR	1,77	1,75	1,52	1,68	2 kali
	QR	0,45	0,32	0,24	0,34	1,5kali
Rasio leverag	DAR	49%	48%	52%	49,7%	35%
	DER	7,8%	7,9%	9,4%	8,4%	90%
Rasio Aktivitas	ARTO	48,5	51,7	73,4	57,9	15 kali
	ITO	3,07	3,17	3,45	3,23	20 kali
	WCTO	7,22	8,22	11,24	8,9	6 kali
	FATO	15,14	14,46	12,47	14	5 kali
	TATO	2,53	2,72	2,84	2,7	2 kali
Rasio profitabilitas	NPM	14,9%	14,4%	12,6%	13,96%	20%
	ROI	37,8%	39,3%	35,8%	37,63%	30%
	ROE	74,4%	76,4%	75,4%	75,5%	40%

Sumber : data diolah,2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan rasio keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dibandingkan dengan standar industri. Namun sebelum dijelaskan mengenai perbandingan tersebut, akan dijelaskan hubungan antar rasio terlebih dahulu. Terdapat beberapa hubungan antar rasio, pertama hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *return on investment* dan *return on equity*. Hal ini saling terkait dikarenakan semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pembiayaan bunga hutang, akan berdampak pada *return on investment* dan *return on equity*. Selanjutnya hubungan antara *current ratio* dan *quick ratio* dengan *net profit margin*. Hal ini dikarenakan pembiayaan hutang jangka pendek akan berpengaruh terhadap *net profit margin*, semakin rendah nilai likuiditas maka akan berdampak pada penurunan nilai *net profit margin*.

Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* yang pada tahun 2012 samapi dengan 2014 memiliki rata-rata sebesar 1,63 kali. apabila dibandingkan dengan standar industri masih di bawah standar yang ditetapkan yaitu sebesar 2 kali. Di bawah standar industri menunjukkan bahwa perusahaan kurang likuid dikarenakan *current liabilities* masih cukup besar untuk mencapai di atas standar industri, Hal ini didukung dengan teori menurut Kasmir (2011:135) dalam praktiknya standar yang dipakai

sebesar 2 kali karena perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. *Quick ratio* yang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memperoleh rata-rata sebesar 0,34 kali, nilai ini apabila dibandingkan dengan standar industri masih terlalu jauh. Besarnya nilai industri yang ditetapkan sebesar 1,5 kali. Di bawah standar industri menunjukkan bahwa perusahaan kurang likuid dikarenakan *inventory* masih terlalu besar dibandingkan *current liabilities*, hal ini didukung dengan teori menurut Kasmir (2011:138) jika standar industri 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain, karena perusahaan tidak perlu menjual persediannya untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

Rasio leverage terdiri dari *Debt to asset ratio* yang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 49,7%, apabila dibandingkan dengan standar industri sudah melampau nilai standar yang ditetapkan yaitu sebesar 35%. Di atas standar menunjukkan perusahaan dapat mengelola aktiva dengan baik, hal ini didukung oleh teori menurut Kasmir (2011:157) jika standar industri *debt to asset ratio* sebesar 35%, kemudian perusahaan dibawah standar tersebut akan sulit bagi perusahaan memperoleh pinjaman. Selain itu kondisi tersebut menunjukkan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to equity ratio* yang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 8,4%, apabila dibandingkan dengan standar industri sudah baik karena dibawah standar yang ditetapkan yaitu sebesar 90%. Di bawah standar menunjukkan tingkat pendanaan perusahaan menggunakan modal sendiri ialah lebih besar disbanding hutang, hal ini didukung dengan teori menurut Kasmir (2011:158) semakin rendah tingkat rasio ini maka berdampak semakin rendah tingkat pembayaran bunga.

Rasio aktivitas terdiri dari *Receivable turn over* yang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 57,9, apabila dibandingkan dengan standar perusahaan sudah jauh di atas standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 15 kali. Di atas standar menunjukkan perusahaan mampu menekan modal kerja perusahaan yang ditanamkan pada piutang, Hal ini didukung teori menurut Kasmir (2011:176) semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan. *Inventory turn over* yang pada tahun 2012 sampai dengan 2014 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,23 kali,

namun apabila dibandingkan dengan standar industri tidak baik karena masih jauh di bawah standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 20 kali. Di bawah standar menunjukkan perusahaan tidak produktif dikarenakan inventory masih cukup besar untuk mencapai di atas standar, hal ini didukung teori menurut Kasmir (2011:182) apabila nilai di bawah standar maka perusahaan dinyatakan kurang baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebih atau tidak produktif. Namun standar industri ini tidak berlaku pada perusahaan rokok, kopi dan perusahaan yang membutuhkan fermentasi pada bahan bakunya. *Working capital turn over* yang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 8,9 kali, namun apabila dibandingkan dengan standar industri sudah baik karena sudah melampaui standar yang ditetapkan yaitu sebesar 6 kali. Di atas standar menunjukkan perusahaan telah efektif dalam menggunakan modal, hal ini didukung teori menurut Kasmir (2011:182) jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil atau dengan kata lain penggunaan modal kerja sudah efektif. *Fixed asset turn over* yang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memperoleh nilai rata-rata sebesar 14 kali, namun apabila dibandingkan dengan standar industri sudah baik. Karena sudah jauh diatas standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 5 kali. Di atas standar menunjukkan perusahaan telah memaksimalkan kapasitas aktiva tetap, hal ini didukung teori menurut Kasmir (2011:185) apabila nilai rasio masih dibawah standar berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva tetap yang dimiliki. *Total asset turn over* yang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,7, apabila dibandingkan dengan standar industri sudah baik karena sudah diatas standar yang ditetapkan yaitu sebesar 2 kali. Di atas standar menunjukkan perusahaan telah memaksimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan, Hal ini didukung teori menurut Kasmir (2011:186) apabila nilai rasio di bawah standar berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Rasio profitabilitas terdiri dari *Net profit margin* yang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memperoleh rata-rata sebesar 13,96, apabila dibandingkan dengan standar industri tidak baik karena dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 20%. Di bawah standar industri menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal, hal ini didukung teori menurut Kasmir (2011:201) apabila nilai rasio dibawah

standar berarti perusahaan belum memaksimalkan pendapatan atas penjualan, hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap perusahaan atau beban pajak yang terlalu tinggi. *Return on investment* yang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memperoleh nilai rata-rata sebesar 37,63%. Sedangkan apabila dibandingkan dengan standar industri yang ditetapkan sudah baik karena sudah di atas standar yang ditetapkan yaitu sebesar 30%. Di atas nilai standar menunjukkan perusahaan telah efektif dalam menjalankan operasionalnya, hal ini didukung teori menurut Kasmir (2011:202) rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on equity* yang pada tahun 2012 sampai dengan 2014 memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,5%. Sedangkan apabila dibandingkan dengan standar industri sudah baik karena sudah diatas standar yang ditetapkan yaitu sebesar 40%. Di atas standar menunjukkan perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, hal ini didukung teori menurut Kasmir (2011:204) rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

- Hasil rasio *likuiditas* pada PT. HM Sampoerna Tbk periode tahun 2012-2014 kurang baik apabila dibandingkan dengan standar industri. Dikarenakan masih terlalu besar *current liabilities* pada perusahaan sehingga dibawah 2%. Sedangkan *quick rasio* masih jauh dari 1,5 kali, yang mengakibatkan *quick rasio* dibawah standar ialah *inventory* terlalu banyak. Hal ini menunjukkan perusahaan belum aman dalam jangka pendek.
- Hasil rasio *leverage* pada PT. HM Sampoerna Tbk periode 2012-2014 sudah baik apabila dibandingkan dengan standar industri. Dikatakan baik karena *debt to asset rasio* sudah melebihi 35%, sedangkan *debt to equity rasio* sudah melebihi 90%. hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan modal sendiri.
- Hasil rasio *aktivitas* pada PT. HM Sampoerna Tbk periode 2012-2014 keseluruhannya sudah baik, namun masih ada yang dibawah standar industri. *Account receivable turn over rasio* sudah baik karena sudah melebihi 15 kali.

Inventory turn over dikatakan kurang baik karena masih terlalu jauh dari 20 kali. Namun standar industri ini tidak berlaku pada perusahaan rokok, kopi dan perusahaan yang membutuhkan fermentasi pada bahan bakunya. *Working capital turn over* sudah dianggap baik karena sudah mencapai 6 kali. *Fixed asset turn over* sudah baik karena sudah jauh diatas 5 kali. *Total asset turn over* dianggap sudah baik karena sudah diatas 2 kali. Hal ini menunjukan perusahaan mampu menekan modal kerja perusahaan yang ditanamkan pada piutang, perusahaan telah efektif dalam menggunakan modal kerja, perusahaan telah memaksimalkan kapasitas aktiva tetap, perusahaan telah memaksimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan, namun perusahaan tidak produktif dikarenakan *inventory* masih terlalu besar.

- d. Hasil *profitabilitas* pada PT. HM Sampoerna Tbk periode tahun 2012-2014 keseluruhannya belum baik, karena masih ada yang di bawah standar industri. *Net profit margin* dinyatakan kurang baik, karena masih terlalu jauh dari 20%. *Return on investment* sudah dianggap baik, karena sudah melebihi 30%. *Return on equity* sudah baik, karena sudah melampaui diatas 40%. Hal ini menunjukan perusahaan telah efektif dalam menjalankan oprasionalnya, perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, namun perusahaan belum mampu memaksimalkan endapatan perusahaan atas penjualan sehingga mengakibatkan nilai *net profit margin* masih dibawah standar yang telah ditetapkan.

5.2 Saran

Manajemen PT. HM sampoerna Tbk sebaiknya memaksimalkan pendapatan perusahaan atas penjualan sehingga mampu meningkatkan nilai *net profit margin* masih dibawah standar yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Safari. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2004. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2005. *Analisis laporan keuangn*, edisi ke dua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan pengawasan dan pengambilan keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.